

Peranan Informasi dalam Proses Pengambilan Keputusan

Oleh: Yohanes Wahyu S.

Pendahuluan

Sejurnya pada kondisi pada saat sekarang ini, akan diakui betapa lemahnya posisi sebagian besar manusia pada perkembangan dunia global yang merambah di seluruh kawasan baik internasional, regional ataupun nasional. Harus diakui, semakin jauh dan luas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin meningkat ketergantungan manusia kepada hasil-hasil perkembangannya. Untuk itu perlu diakui betapa kecilnya arti manusia dibandingkan dengan perkembangan global yang ada, apalagi jika perkembangan tersebut tidak terkendali dan manusia tidak mampu mengikutinya!

Sebenarnya kalau disimak beberapa ulasan para pakar yang berkecimpung dalam masalah perkiraan masa depan (futurollog), mereka memberikan suatu gambaran masa depan, antara lain hanya dengan menekan satu dua tombol saja akan dapat diketahui dan dimonitor sejauhmana perkembangan informasi yang sedang berkembang. Kemudian gambaran tersebut dapat mengarahkan bagaimana harus bersikap atau melangkah, terutama di dalam proses pengambilan keputusan yang menitikberatkan pada penghitungan analisa resiko yang paling minimal, dan sebagainya. Suatu saat nanti, manusia akan dipengaruhi sekelilingnya oleh peralatan canggih hasil aliansi antara perkembangan komputer, televisi, telepon selular, radio dan bahasa. Hal tersebut memungkinkan manusia tidak terlalu tergantung lagi kepada sarana transportasi dalam proses pengambilan keputusan. Semua tersedia dalam data base yang telah tersusun

dengan baik dan didukung oleh berbagai informasi. Sedangkan untuk memperoleh berbagai informasi baru, dapat diperoleh melalui rekaman di dalam disket-disket yang kecil dan praktis atau melalui saluran komputer. Perlu juga menjadi perhatian ungkapan pakar manajemen bernama McFarlan dan McKenney dalam bukunya Ledakan Informasi dan Manajemen, mengetengahkan bahwa pada saatnya nanti akan lahir Departemen yang mengelola pemrosesan data melalui sarana telekomunikasi dan berperan selaku pusat informasi. Departemen atau organisasi tersebut dapat bertindak mandiri dalam pengelolaannya serta hidup dan berkembang di kota, negara atau kawasan tertentu. Pada saat sekarang telah menjadi suatu kenyataan bahwa informasi merupakan komoditi yang dapat diperjualbelikan secara legal dan ilegal yang nilainya tergantung kepada kecepatan, ketepatan, kegunaan dan berbagai ukuran lainnya.

Dalam kondisi tersebut di atas pantaslah dipertanyakan, bagaimana sekarang harus melangkah dalam menyongsong era informasi global tersebut dan bagaimana pula warna dari langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh manusia masa depan nantinya?

Jawaban yang disodorkan oleh para futurollog dan pakar manajemen adalah, kuasai informasi dan jaringan komputer yang dalam waktu dekat akan merebak mewarnai seluruh kehidupan manusia di seluruh dunia selaras dengan perkembangan era informasi global.

Sebagai bagian kecil penyelesaian permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba

menguraikan bagaimana peranan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dimaksudkan untuk turut serta mempersiapkan diri dalam menyongsong era informasi global yang dirasakan mulai melanda kawasan Indonesia.

Perkembangan Informasi

Sebelumnya perlu kita sepakati terlebih dahulu, apakah yang dimaksud dengan informasi itu?

Banyak pakar yang memberikan definisi tentang apa yang dimaksud dengan Informasi, oleh sebab itu perlu kita sepakati dulu, mana yang akan kita pergunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Gordon B. Davis mengatakan "Information is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective decisions". Dari rumusan tersebut di atas, terdapat beberapa unsur penting yaitu: Data yang telah diolah, punya nilai penting dan nyata bagi si penerima, dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang ataupun akan datang.

Kemudian George R. Terry menyatakan informasi adalah: "Information is meaningful data that conveys usable knowledge". Rumusan tersebut mempunyai arti bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna.

Sebagai bahan acuan pembahasan, dapat dirasakan dengan definisi yang dirumuskan kedua pakar tersebut telah dapat memberikan artian penting tentang apa yang dimaksud dengan informasi. Artian penting tersebut diperoleh dari beberapa unsur yang terkandung di dalam definisi kedua pakar tersebut, yaitu:

- Informasi adalah data yang telah diolah.
- Mempunyai nilai penting dan berguna serta nyata bagi si penerima.

Sekarang kita fokuskan perhatian kita kepada dinamika informasi melalui pengamatan dengan pendekatan: proses terjadinya dan kegunaannya.

Proses terjadinya informasi dapat kita lihat melalui tahapan perkembangannya, yaitu pencarian/pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan penyajiannya.

Pencarian/pengumpulan data secara sederhana dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain:

- Observasi, kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh pengamat sendiri, karena pengamatlah yang tahu apa yang dibutuhkan untuk dapat diolah menjadi informasi. Kegiatan observasi juga memanfaatkan kemampuan penggambaran kembali, pembuntutan, penjajakan dan pendengaran.
- Wawancara, dalam pelaksanaan kegiatannya dapat melibatkan orang lain sebagai pembantunya, namun sebelumnya harus diberikan pembekalan yang baik sehingga data yang diperoleh benar-benar mempunyai manfaat dan kegunaan untuk dapat diolah.
- Daftar pertanyaan, bentuk ini bersifat terbuka dan ditujukan langsung kepada sumber data yang sudah diketahui. Dalam kegiatan ini yang penting adalah kemampuan menyusun kisi-kisi yang tepat sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan baik.
- Pembelian data yang diperlukan atau dibutuhkan, data tersebut dapat berbentuk disket, tulisan, suara, saluran komunikasi data, dan sebagainya. Kegiatan inilah yang nantinya sangat penting dalam menyongsong era globalisasi informasi di masa sekarang dan masa datang.

Selanjutnya, data yang diperoleh melalui berbagai kegiatan tersebut harus diolah. Namun sebelumnya perlu disepakati terlebih dahulu, apakah yang dimaksud dengan pengolahan data itu? George R. Terry dalam bukunya *Office Management and Control* menjelaskan: "Data processing is a series of planned operations upon information in order to achieve a desired objective or result" yang berarti serangkaian kegiatan atas informasi direncanakan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Kegiatan sendiri terdiri dari unsur-unsur: Membaca, menulis, mencatat, mensortir, memindahkan atau menyampaikan, menghitung, membandingkan dan menyimpan.

Untuk pembanding, dapat diketengahkan rumusan tentang pengolahan data oleh Drs. Moekijat dalam bukunya *Pengantar Sistem*

Informasi Manajemen, yaitu "Pengolahan data adalah kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan, dan mengikuti serangkaian langkah, perumusan atau pola tertentu untuk mengubah data, sehingga data tersebut bentuk, susunan, sifat atau isinya menjadi lebih berguna."

Didasari pemahaman tentang pengolahan data melalui kedua definisi tersebut di atas, maka mulai dapat dibayangkan langkah selanjutnya untuk lebih memberikan arti kepada data. Pengolahan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai methoda pengolahan data yang menurut Burch dan Strater diketengahkan antara lain: Manual, Electromechanical, Punched card equipment dan Electronic computer.

Dalam tulisan ini akan diketengahkan secara singkat methoda pengolahan data yang sedang digandrungi oleh para manager ataupun pimpinan organisasi pada saat ini, yaitu electronic computer. Metoda ini merupakan metoda pengolahan dengan mengandalkan modifikasi kemampuan manusia dan komputer menyajikan informasi yang diharapkan pengguna. Dalam operasinya pengolahan data ini merupakan susunan dari alat-alat masukan, unit pengolah pusat (CPU) dan unit-unit keluaran. Di dalam Unit pengolah pusat, terdiri dari empat komponen pokok, yaitu arithmetic-logic unit, control unit, primary storage unit dan console.

The Arithmetic-logic unit adalah bagian hardware suatu komputer yang penyelenggaraan operasinya mampu menambah, mengurangi dan menggeser angka-angka. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menyajikan suatu tampilan yang bersifat kuantitas dan tersusun dalam bentuk grafik, statistik dan trend-trend. Melalui tampilan ini, pengolah data dapat memberikan gambaran tentang perkembangan suatu data atau informasi sehingga mampu memberikan sajian berbagai alternatif bagi pengambil keputusan.

Control unit adalah unit di dalam pusat pengolahan yang dapat menafsirkan instruksi yang dikodekan dan mengawali perintah-perintah yang tepat pada sirkuit komputer untuk pelaksanaannya.

Storage unit adalah tempat penyimpanan data/informasi yang pada saatnya dapat diambil kembali untuk disajikan. Sedangkan console unit adalah suatu panel untuk pengawasan kegiatan komputer yang dilaksanakan oleh operator.

Mengenai kegiatan pengolahan data, dapat dilaksanakan secara sentralisasi, ataupun desentralisasi. Sistem sentrasasi, sebagian pengolahan dilakukan oleh bagian terpisah yang disebut dengan Departemen pengolahan data elektronik. Seperti telah diketengahkan dalam uraian terdahulu, pada era globalisasi informasi perkembangan usaha mengarah pada lahirnya beragam organisasi atau badan pengolahan data swasta yang berada di luar perusahaan dan penyewaan ataupun penjualan fasilitas timesharing. Namun dalam desentralisasi, masing-masing bidang usaha memiliki unit pengolahan data sendiri yang otonom, jadi penerapan pengolahan data dikategorikan sebagai bagian dari suatu bidang atau bagian fungsi organisasi.

Selanjutnya, setelah data diolah menjadi keluaran suatu proses pengolah data, sejumlah data tersebut akan berubah nilainya menjadi informasi yang terarah pada kebutuhan tertentu. Perlu menjadi suatu perhatian pada pengolahan ini yaitu kemampuan pengolah atau personil analis yang baik untuk dapat menghasilkan informasi yang akurat. Sedangkan untuk menjadi pengolah yang baik harus memiliki beberapa persyaratan formal antara lain: Pengalaman tugas, pendidikan, motivasi dan dedikasi.

Tahapan berikutnya adalah penyajian informasi kepada pengguna, dalam tulisan ini akan lebih diarahkan kepada pemanfaatan informasi untuk proses pengambilan keputusan.

Proses Pengambilan Keputusan

Dikenal dua jenis pengambilan keputusan, yaitu keputusan terprogram dan tidak terprogram. Jenis yang terprogram diperoleh melalui prosedur standar yang rutin. Untuk melaksanakan jenis pengambilan keputusan ini patokan keputusan harus dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas termasuk di dalamnya adalah batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh si pengambil keputusan. Sedangkan untuk pengambilan keputusan yang tidak

terprogram, berhubungan dengan masalah-masalah yang tidak jelas dan mengandung cukup banyak ketidakpastian. Dalam proses ini diperlukan bakat, seni dan dukungan perasaan yang baik, karena mengandung resiko yang tinggi.

Kemudian perlu juga diketahui bagaimana proses pengambilan keputusan dilaksanakan. Sebagai acuan perlu diketengahkan beberapa gambaran tentang proses pengambilan keputusan yang dirumuskan oleh beberapa pakar manajemen. Burch dan Strater dalam bukunya *Information Systems Theory and Practise* menjelaskan proses pengambil keputusan merupakan pengetahuan seseorang yang digabungkan dengan kecakapannya mengolah informasi akan menentukan kesanggupannya mengambil keputusan. Mereka akan dihadapkan kepada beberapa alternatif, yang harus dipilih, sehingga harus mengerti benar tentang arti setiap alternatif yang diajukan. Jika dipandang perlu si pengambil keputusan harus mampu untuk melengkapi dengan berbagai informasi tambahan untuk memantapkan pemilihan alternatifnya. Di sinilah nampak pentingnya peranan informasi, oleh sebab itu setiap pengambil keputusan diharapkan memiliki sumber informasi yang lengkap dan siap disajikan. Akan timbul suatu masalah, apabila pengambil keputusan bertindak tanpa informasi yang cukup. Mengenai informasi yang tidak cukup ini, dapat disebabkan oleh ketidakmampuan sumber daya informasi yang dimiliki atau ketidakberdayaan pada diri pengambil keputusan dalam menentukan kebutuhan formasinya. Namun kesulitan dalam proses pengambilan keputusan ini dapat disebabkan karena informasi yang tidak cukup atau tujuan yang kurang jelas sehingga proses tersebut tidak tercapai secara baik. Dari uraian di atas, nampaklah bahwa proses pengambilan keputusan merupakan suatu proses penggunaan informasi secara rasional, bukan proses emosional, hal ini harus diyakini kebenarannya oleh para pengambil keputusan.

Untuk lebih meyakini tentang pentingnya informasi dalam proses pengambilan keputusan, dapat disimak penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah yang dijelaskan dalam

buku *Ketrampilan Manajemen untuk Manajer Menengah* terbitan Sespim Polri. Langkah-langkah pemecahan yang dimaksud adalah: *Definition Data collective..? Analysis, Argumentation and recommendation and Presentation*. Hal ini diketengahkan karena erat hubungannya antara pemecahan masalah dengan pengambilan keputusan. Yang menghubungkan keduanya adalah kedua kegiatan tersebut dihadapkan kepada permasalahan yang harus dipecahkan kemudian diputuskan. Pada tahap pemecahan masalah akan menghasilkan beberapa alternatif yang harus dipilih oleh pengambil keputusan. Dapat diperhatikan dalam langkah pengambilan keputusan, pada tahap pengumpulan data dan melakukan analisa merupakan proses pengolahan data yang akan menghasilkan informasi. Informasi tersebut yang akan dipergunakan oleh pemecah masalah yang selanjutnya akan menghasilkan berbagai alternatif. Pada tahapan berikutnya, alternatif tersebut disajikan yang akan dipilih oleh pengambil keputusan.

Perlu juga dikemukakan kondisi pada saat ini yang berkaitan dengan proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Karena keterbatasan informasi maka dapat dirasakan, cukup banyak pengambil keputusan yang menentukan keputusan hanya berdasarkan perasaan emosional. Sehingga kadang-kadang keputusan tersebut akan mengejutkan, membingungkan dan lebih rawan lagi akan meresahkan yang pada akhirnya menimbulkan tidak atau kurang mendapatkan dukungan dari para pelaksana. Bilamana hal tersebut seringkali terjadi, maka dapat diperkirakan akan menurunkan rasa kepercayaan dari para pelaksana terhadap para pengambil keputusan. Kondisi demikianlah yang akan membahayakan kelangsungan hidup organisasi.

Dari beragam uraian di atas, pada akhirnya dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya setiap manusia pengambil keputusan akan dihadapkan dalam berbagai permasalahan yang harus dipecahkan dan mengambil suatu langkah berupa keputusan-keputusan yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya perlu dipertanyakan, siapakah pengambil keputusan itu? Pertanyaan tersebut

secara singkat dapat dijawab, bahwa pengambilan keputusan adalah setiap manusia baik dalam kedudukannya sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial yang pada hakekatnya setiap saat akan dihadapkan kepada berbagai permasalahan.

Kemudian timbul pertanyaan dalam pikiran kita semua, bagaimana mempersiapkan informasi yang baik?

Sebenarnya ada beberapa metoda yang lazim dipergunakan dan ada pula yang mulai dipergunakan dan dikembangkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Secara sederhana dapat dimulai dari catatan harian kemudian pemanfaatan komputer rumah tangga. Sedangkan data awal dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, antara lain: Media cetak, media elektronika dan TV. Di sinilah kegiatan mencatat, merekam dan mengolah harus mulai dilaksanakan dalam rangka membudayakan kesiapan informasi. Untuk menimbulkan semangat, perlu diingat bunyi motto: "Siapa menguasai informasi dialah yang akan mampu menguasai dunia". Walaupun nampaknya berlebihan, namun motto tersebut dapat dijadikan motivasi dalam upaya pengelolaan informasi.

Kesimpulan dan Harapan

Dari rangkaian bahasan tersebut di atas, nampaklah bagaimana pentingnya peranan informasi di masa mendatang, terutama dikaitkan dengan pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan tanpa didukung oleh informasi yang akurat, akan menimbulkan berbagai permasalahan baru, baik dalam diri para pelaksana maupun dinamika organisasi itu sendiri. Bertitik tolak pada pentingnya peranan informasi maka akan semakin nampak adanya berbagai kegiatan baru yang memerlukan perhatian secara serius, yaitu:

- Sumber informasi dan pemeliharannya, yang mengarah lahirnya suatu bentuk informasi dengan susunan berdasarkan konsepsi kebutuhan.
- Metoda penggalian informasi dari sumber informasi yang memerlukan berbagai keahlian dan ketrampilan.
- Proses pengolahan data menjadi informasi dan sistem penyimpanannya dengan me-

manfaatkan teknologi hasil aliansi komputer, telepon selular, televisi dan telekomunikasi lainnya yang mengarah pada kelahiran pusat-pusat informasi kota, negara dan dunia.

- Situasi dan kondisi dunia semakin terbuka dengan kata lain bahwa kerahasiaan akan semakin menipis sehingga manusia akan hidup dalam dunia yang transparan.

Beranjak dari bahasan dan kesimpulan di atas, maka terbetik suatu harapan, terutama ditujukan kepada para manajer di segala lapisan organisasi. Merupakan suatu kenyataan bahwa segala keputusan yang diambil akan berpengaruh bagi kelangsungan hidup organisasi yang dikelolanya. Oleh sebab itu, untuk menjadi manajer yang baik, harus mampu mempersiapkan dan mengelola informasi sebaik-baiknya dalam rangka mendukung penyusunan alternatif yang nantinya akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Selain dari hal tersebut di atas, sikap obyektif merupakan cerminan kepemimpinan yang baik, oleh sebab itu hindarkan sejauh mungkin subyektivitas dalam pemilihan alternatif untuk menentukan pengambilan keputusan. Kesemuanya itu disandarkan kepada satu pemahaman, bahwa organisasi dibentuk berdasarkan alasan-alasan rasional, sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan di dalamnya didominasi oleh pemikiran yang kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada penulis, wajarlah bahwa akan didapati berbagai kekurangsempurnaan dari tulisan ini, namun dengan segala kerendahan hati dan suatu harapan semoga apa yang diketengahkan dalam naskah tulisan ini akan mempunyai manfaat bagi kesemuanya.

Daftar Kepustakaan:

1. Cribbin, James J, *Kepemimpinan Mengefektikan Strategi Organisasi*, PT Pustaka Binaman, Jakarta, 1990.
2. Moekijat, Drs, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
3. MacParlan dan McKenney, *Ledakan Informasi dan Manajemen*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1987.
4. Makkasau. M.A. Drs., *Metoda Analisa Sistem*, Sinar Baru, Bandung, 1985.
5., *Ketrampilan Manajemen Untuk Manajer Menengah*, Sekolah Staf Dan Pimpinan Polri, Bandung 1991. (Penulis adalah Kadep Strategi Sespim Polri)

BERITA BERGAMBAR

SERAH TERIMA JABATAN



Serah terima jabatan Waka Sespim Polri dari Brigjen Pol. Drs. F. Harnantoko kepada Kol. Pol. Drs. Adjiawan berlangsung tanggal 10 September 1994.



Kapoli Jenderal Polisi Drs. Banurusman melantik Brigjen Pol. Drs. F. Harnantoko sebagai Ka Sespim Polri, menggantikan Mayjen Pol. Drs. Soehardi pada tanggal 12 September 1994.

UPACARA PERINGATAN HARI ULANG TAHUN ABRI 5 OKTOBER 1994



Amanat Panglima ABRI, disampaikan oleh Inspektur Upacara Brigjen Pol. Drs. Adjiawan.



Inspeksi barisan.

KURSUS SOSPOL ABRI ANGKATAN VII ESELON III/IV TP. 1994/1995 – 15 OKTOBER 1994



■ Asyawan Sospol ABRI Mayjen TNI Oetomo membuka Kursus Sospol ABRI Angkatan ke-VII, yang penyelenggaraannya dilangsungkan di Sespim Polri. (*kiri atas*). ■ Peserta kursus (*kanan atas*). ■ Didampingi Ka Sespim Polri Mayjen Pol. Drs. F. Harnantoko, Mayjen TNI Oetomo meninjau kesiapan penyelenggaraan. (*tengah dan bawah*).



BHAKTI - DHARMA - WASPADA





Beberapa kegiatan yang terekam dalam kursus.





SEPUTAR SESPIM

■ Kunjungan Menhankam Jenderal TNI Edi Sudradjat, disambut oleh para pejabat Sespim Poli (kiri atas). ■ Ceramah Menhankam di hadapan para Perwira Siswa (kanan atas dan bawah). ■ Foto bersama para pejabat Polis Diraja Malaysia dan Sespim Poli, saat berkunjung ke Sespim Poli (tengah).





Bantuan dukungan dana dari Perwira Siswa Dikreg ke-30 untuk rehabilitasi bangunan SD Kayuambon, Lembang yang diserahkan oleh Ka Korsis Sespim Polri Kol. Pol. Drs. F.X. Soemarno.



Penyerahan 2 unit kendaraan dari PT Astra, untuk kegiatan operasional Sespim Polri.

Bea Siswa untuk siswa berprestasi. Ucapan selamat dari Ketua Bhayangkari BS. Sespim Polri, Ny. Harnantoko kepada salah seorang penerima bea siswa Bhayangkari.



SEKILAS PENDIDIKAN



Pemantapan kemampuan melalui diskusi (atas dan tengah).



Latihan komputer, memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan.



ANAK ASUH



Pengangkatan Anak Asuh oleh Pasis Dikreg ke-30, perhatian alas masa depan pendidikan siswa-siswi yang kurang mampu.



Sebagian "Anak dan Orang Tua Asuh".